

GAMBARAN IKLIM KESELAMATAN KERJA MENGGUNAKAN METODE NOSACQ-50 DI PT X

Kharisma Bella Prameswari^{1*},Naomi Cimera²

Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga^{1,2}

*Corresponding Author : kharisma.bella.prameswari-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kesadaran pekerja atas keselamatan kerja tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan budaya perusahaan. Dalam mencapai budaya keselamatan dapat dilakukan melalui pendekatan keselamatan kerja. Pendekatan keselamatan kerja ini dilakukan dengan mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik. Salah satu metode yang digunakan untuk pendekatan keselamatan yaitu dengan melalui iklim keselamatan. Iklim keselamatan menggambarkan penerapan kebijakan keselamatan di tempat kerja. Pengukuran iklim keselamatan kerja dilakukan untuk melihat persepsi pekerja terkait penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja. Salah satu metode untuk mengukur iklim keselamatan adalah dengan menggunakan instrumen NOSACQ-50. Instrumen NOSACQ-50 merupakan suatu kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pandangan pekerja terhadap keselamatan kerja di suatu tempat kerja tertentu. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan iklim keselamatan kerja dengan menggunakan metode NOSACQ-50 di PT X Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan skoring berdasarkan metode NOSACQ-50 Berdasarkan data hasil penilaian iklim keselamatan kerja PT X 2022, dapat terlihat bahwa dari ketujuh dimensi yang diukur menunjukkan hasil yang baik dan cukup baik. Dampak dari penerapan iklim keselamatan ini adalah perilaku keselamatan pekerja. Selain itu, penerapan iklim keselamatan ini dapat mengurangi angka kecelakaan di tempat kerja karena kesadaran pekerja akan keselamatan kerja.

Kata Kunci : Iklim Keselamatan, Keselamatan Kerja, NOSACQ-50

ABSTRACT

Increasing worker awareness of work safety can be done with a corporate culture approach. In achieving a safety culture can be done through a work safety approach. This work safety approach is carried out by implementing a good occupational health and safety management system. One of the methods used to approach safety is through a safety climate. Safety climate describes the application of safety policies in the workplace. Measurement of work safety climate is carried out to see workers' perceptions regarding the implementation of an occupational safety and health management system in the workplace. One method for measuring the safety climate is to use the NOSACQ-50 instrument. The NOSACQ-50 instrument is a questionnaire used to determine workers' views on work safety in a particular workplace. This article aims to describe the work safety climate using the NOSACQ-50 method at PT X. This research is an analytic descriptive study. The collection of research data is to use secondary data. Data analysis was carried out by scoring based on the NOSACQ-50 method. Based on data from the results of the PT X 2022 work safety climate assessment, it can be seen that the seven dimensions measured show good and quite good results. The impact of implementing this safety climate is worker safety behavior. In addition, the implementation of this safety climate can reduce the number of accidents in the workplace due to workers' awareness of work safety.

Keywords : Safety Climate, Occupational Safety, NOSACQ-50

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2024 di Indonesia sudah mencapai tahap terakhir dalam rencana pembangunan tersebut. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah menguatkan infrastruktur untuk mendorong perkembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Untuk itu, besarnya target pembangunan akan berkaitan dengan produktivitas

sektor industri. Setiap sektor industri umumnya memiliki berbagai bahaya keselamatan dan kesehatan. Untuk itu, untuk mengendalikan bahaya tersebut dapat dilakukan dengan penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja di berbagai sektor dan kalangan. Kesehatan dan keselamatan kerja memiliki hubungan yang kuat dalam produktivitas kerja karyawan (Ruzikna, 2015). Hal ini disebabkan karena adanya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja selama bekerja untuk terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Menurut BPJS Ketenagakerjaan (2021) dalam Laporan Tahunan BPJS Ketenagakerjaan, disebutkan bahwa jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2018 sebesar 173.435 kasus dan pada tahun 2019 sebesar 182.835 kasus. Pada tahun 2020 dan tahun 2021, jumlah kecelakaan kerja meningkat menjadi 221.740 kasus dan 234.270 kasus. Berdasarkan data tersebut, jika dilihat dari tahun 2018 hingga tahun 2021 maka terdapat kenaikan jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun. Menurut BPJS Ketenagakerjaan, sebagian besar kecelakaan kerja tersebut dialami pekerja di lokasi tempat kerja. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan seringkali tidak terduga semula yang dapat kerugian baik waktu, harta benda, atau properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya (Tawaka, 2016). Untuk itu, kesadaran pekerja atas keselamatan kerja perlu diperhatikan agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.

Untuk memberikan kesadaran terkait keselamatan pada pekerja, budaya keselamatan dimasukkan dalam bagian budaya perusahaan. Potensi bahaya dapat diidentifikasi lebih awal pada organisasi yang baik sebelum bahaya tersebut menjadi suatu kecelakaan di tempat kerja. Dalam mencapai hal tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan keselamatan kerja. Melalui pendekatan ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang sesuai. Salah satu metode yang digunakan untuk pendekatan keselamatan yaitu dengan menggunakan pengukuran iklim keselamatan kerja.

Iklim keselamatan kerja dapat mempengaruhi perilaku dan keterlibatan pekerja dalam praktik keselamatan (Silvia et al., 2020). Iklim keselamatan menggambarkan penerapan kebijakan keselamatan di tempat kerja. Dampak dari penerapan iklim keselamatan kerja ini adalah perilaku keselamatan pekerja. Pengukuran iklim keselamatan kerja diperuntukkan agar perusahaan mengetahui kinerja K3 perusahaan sebagai salah satu upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja. Salah satu metode dalam melakukan pengukuran iklim keselamatan adalah dengan menggunakan instrumen NOSACQ-50. NOSACQ-50 adalah suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur persepsi pekerja terhadap keselamatan kerja di suatu tempat kerja tertentu. Dengan demikian, penulis ingin menggali lebih lanjut mengenai gambaran iklim keselamatan kerja menggunakan metode NOSACQ-50 pada pekerja di PT X. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan iklim keselamatan kerja dengan menggunakan metode NOSACQ-50 di PT X.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan dari dokumen perusahaan mengenai iklim keselamatan kerja. Analisis data dilakukan dengan skoring berdasarkan metode NOSACQ-50. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data sekunder yaitu dengan menggunakan data sekunder sebagai data utama penelitian yang kemudian diolah secara objektif dan sistematis.

HASIL

Berdasarkan hasil survei iklim keselamatan kerja di PT X pada tahun 2022, terdapat 182 pekerja yang mengisi survei dengan target minimal pengisian survei sebanyak 160 pekerja.

Berikut merupakan data persebaran pekerja yang mengisi survei iklim keselamatan kerja berdasarkan jabatan, jenis kelamin, dan kelompok usia.

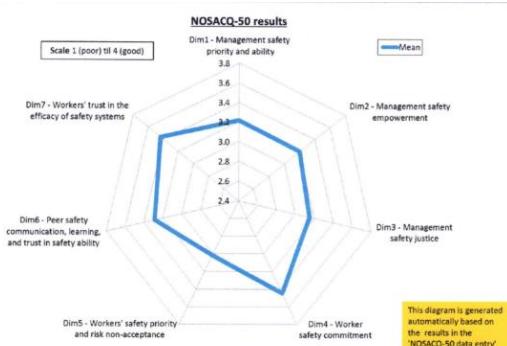
Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan, Jenis Kelamin, dan Usia

Jabatan dan Jenis Kelamin	Kelompok Usia			Total
	22-34 tahun	35-47 tahun	48-59 tahun	
Pria	64	20	48	132
Direksi	-	-	-	-
Kepala Divisi	2	2	5	9
Kepala Departemen	3	4	6	13
Kepala Unit	14	1	10	25
Pelaksana	45	13	27	85
Wanita	36	11	3	50
Direksi	-	-	-	-
Kepala Divisi	-	1	-	1
Kepala Departemen	3	3	2	8
Kepala Unit	12	1	-	13
Pelaksana	21	6	1	28
Total	100	31	51	182

Berdasarkan instrumen NOSACQ-50, terdapat tujuh dimensi yang dapat menggambarkan persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan kerja. Pada tiga dimensi pertama berkaitan dengan persepsi pekerja terhadap manajemen keselamatan di dalam perusahaan dan empat dimensi lainnya berkaitan dengan persepsi pekerja terhadap kelompok kerja. Pengukuran iklim keselamatan kerja dilakukan dengan menghitung rata-rata total setiap dimensi dari iklim keselamatan kerja. Nilai rata-rata tersebut akan menentukan dimensi iklim keselamatan yang memerlukan perbaikan atau peningkatan berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Berikut merupakan hasil penilaian tingkat iklim keselamatan kerja di PT X.

Tabel 2. Hasil Penilaian Iklim Keselamatan Kerja PT X 2022

Dimensi	Rata-rata	Kategori
Dimensi 1: Prioritas Keselamatan, Komitmen, dan Kompetensi Manajemen	3.22	Cukup baik
Dimensi 2: Pemberdayaan Manajemen Keselamatan Kerja	3.20	Cukup baik
Dimensi 3: Keadilan Manajemen Keselamatan Kerja	3.15	Cukup baik
Dimensi 4: Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja	3.45	Baik
Dimensi 5: Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya	3.02	Cukup baik
Dimensi 6: Pembelajaran, komunikasi keselamatan dan kepercayaan terhadap kompetensi keselamatan rekan kerja	3.29	Cukup baik
Dimensi 7: Kepercayaan Terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja	3.43	Baik

**Gambar 1. Grafik Penilaian Iklim Keselamatan Kerja PT X 2022**

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data tersebut didapatkan bahwa berdasarkan jabatan 62,1% responden merupakan pelaksana, 20,9% merupakan kepala unit, 11,5% merupakan kepala departemen, dan 5,5% merupakan kepala divisi. Berdasarkan usia, didapatkan bahwa sebanyak 55% merupakan responden dengan kelompok usia 22-34 tahun, sebanyak 17% responden dengan kelompok usia 35-37 tahun, dan sebanyak 28% responden dengan kelompok usia 48-59 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa sebanyak 72,5% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 27,5% responden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data hasil penilaian iklim keselamatan kerja PT X 2022, dapat terlihat bahwa dari ketujuh dimensi yang diukur menunjukkan hasil yang baik dan cukup baik. Dari data tersebut terlihat dimensi dengan kategori nilai baik yaitu dimensi 4 komitmen pekerja dalam keselamatan kerja dan dimensi 7 kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Pada dimensi 4 menggambarkan persepsi pekerja yang menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja, aktif dalam promosi keselamatan kerja, dan peduli terhadap keselamatan orang lain. Pada dimensi 7 menggambarkan persepsi pekerja mengenai efektifitas sistem yang dijalankan oleh unit K3 yang mencakup keefektifan audit keselamatan, manfaat dari perencanaan/penilaian risiko, manfaat dari sasaran dan tujuan keselamatan yang jelas.

Pada dimensi 1, rata-rata nilai pada dimensi ini yaitu 3.22 dengan kategori nilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pekerja cukup baik dalam memandang manajemen dalam memiliki komitmen dan kompetensi terhadap keselamatan. Selain itu, persepsi pekerja cukup baik dalam menilai manajemen memprioritaskan keselamatan di tempat kerja. Keterlibatan pekerja dan komitmen manajemen adalah faktor yang penting dalam membangun budaya keselamatan kerja (Hosny et al., 2017)..

Pada dimensi 2, nilai rata-rata pada dimensi ini yaitu 3.20 dengan kategori nilai cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pekerja cukup baik dalam menilai pemberdayaan dan dukungan manajemen. Pemberdayaan dan dukungan manajamen dapat berupa melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan dan peningkatan kompetensi pekerja guna mendukung pengetahuan pekerja terkait keselamatan kerja. Manajemen telah melakukan pemeberdayaan kepada pekerja melalui keterlibatan pekerja dalam pengambilan keputusan tentang keselamatan kerja dan peningkatan kompetensi pekerja melalui pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja tentang keselamatan kerja dan risiko dalam bekerja.

Pada dimensi 3, nilai rata-rata pada dimensi ini yaitu 3.15 dengan kategori nilai cukup baik. Pada dimensi ini menunjukkan persepsi pekerja cukup baik dalam menilai cara manajemen memperlakukan pekerja yang terlibat kecelakaan misalnya melakukan investigasi kecelakaan sesuai prosedur dan memperlakukan pekerja secara adil dalam menindak lanjuti kasus kecelakaan kerja ataupun kasus keselamatan lainnya. Manajemen yang adil dapat membentuk budaya keselamatan pekerja dan membuat pekerja dapat belajar dari kejadian sebelumnya.

Pada dimensi 4, nilai rata-rata pada dimensi ini yaitu 3.45 dengan kategori nilai baik. Pada dimensi ini menunjukkan persepsi pekerja baik terkait keselamatan kerja. Persepsi ini berkaitan dengan menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja misalnya dengan komitmen untuk aktif berpartisipasi dalam promosi keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan program keselamatan dan kesehatan kerja, dan peduli terhadap keselamatan pada sesama pekerja lain. Hal ini juga berkaitan dengan hubungan dalam lingkungan sosial dalam bekerja.

Pada dimensi 5, nilai rata-rata pada dimensi ini yaitu 3.02 dengan kategori nilai cukup baik. Pada dimensi ini menunjukkan bahwa persepsi pekerja cukup baik dalam memahami risiko pekerjaan. Pekerja tersebut cukup memahami prioritas dalam keselamatan kerja. Pekerja menunjukkan sikap memprioritaskan keselamatan dibandingkan target pekerjaan, tidak berani mengambil risiko tinggi terkait keselamatan kerja, dan tidak menunjukkan keberanian dalam

menentang aspek keselamatan kerja. Persepsi pada risiko kerja ini penting untuk meningkatkan kesadaran pekerja terkait keselamatan kerja.

Pada dimensi 6, nilai rata-rata pada dimensi ini yaitu 3.29 dengan kategori cukup baik. Pada dimensi ini, pekerja menilai cukup baik dalam pembelajaran, komunikasi, dan kepercayaan pekerja. Pembelajaran pada pekerja meliputi mengutarakan ide-ide baru guna mendukung budaya keselamatan. Komunikasi pekerja berupa interaksi sosial dalam suatu lingkungan kerja untuk saling bertukar informasi. Sikap pekerja menunjukkan cukup baik dalam berdiskusi berkaitan dengan isu-isu keselamatan kerja, dapat belajar dari pengalaman yang telah dialami oleh diri sendiri maupun orang lain, dapat menerima kritik dan saran terkait keselamatan kerja, dan percaya kepada satu sama lain untuk melakukan upaya mendukung keselamatan kerja.

Pada dimensi 7, nilai rata-rata pada dimensi ini yaitu 3.43 dengan kategori baik. Pada dimensi ini menunjukkan persepsi pekerja baik dalam menilai efektivitas sistem keselamatan kerja yang sedang dijalankan. Pekerja percaya bahwa sistem keselamatan kerja efektif dalam mendukung budaya keselamatan di tempat kerja. Pekerja melihat dari manfaat perencanaan program keselamatan dan kesehatan kerja, manfaat adanya pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, serta manfaat dari adanya sistem keselamatan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran di atas, iklim keselamatan mnggambarkan penerapan kebijakan keselamatan di tempat kerja. Dampak dari penerapan iklim keselamatan ini adalah perilaku keselamatan pekerja. Salah satu metode untuk mengukur iklim keselamatan adalah dengan menggunakan instrumen NOSACQ-50. Berdasarkan data hasil penilaian iklim keselamatan kerja PT X 2022, dapat terlihat bahwa dari ketujuh dimensi yang diukur menunjukkan hasil yang baik dan cukup baik.

Dari data tersebut terlihat dimensi dengan kategori nilai baik yaitu dimensi 4 komitmen pekerja dalam keselamatan kerja dan dimensi 7 kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja. Pada dimensi 4 menggambarkan persepsi pekerja yang menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja, aktif dalam promosi keselamatan kerja, dan peduli terhadap keselamatan orang lain. Pada dimensi 7 menggambarkan persepsi pekerja mengenai efektifitas sistem yang dijalankan oleh unit K3 yang mencakup keefektifan audit keselamatan, manfaat dari perencanaan/penilaian risiko, manfaat dari sasaran dan tujuan keselamatan yang jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing, pembimbing di lapangan, dan pihak-pihak lain yang turut serta membantu hingga artikel ini diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Listyaningsih, & Feri Harianto. (2021). Iklim Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Di Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(1), 70–83.
<https://doi.org/10.22225/pd.10.1.2247.70-83>
- Hosny, G., Ea., E. (2017). A Comparative Assessment of Safety Climate Among Petroleum Companies. *Egyptian Journal of Occupational Medicine*.
- Ketenagakerjaan, B. (2021). *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia*.
- Kines, P., Lappalainen, J., Mikkelsen, K.L., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tomasson,

- K., Torner, M. (2011). Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A New Tool for Diagnosing Occupational Safety Climate. *International Journal of Industrial Ergonomics*.
- Nordic Network of Researchers. (2012). *Kuesioner Iklim Keselamatan Kerja Nordic*. 1–8.
- Ruzikna, M. R. (2015). *Hubungan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan*.
- Silvia, S., Ihsan, T., & Rizky, I. A. (2020). Analisis Iklim Keselamatan Kerja dan Pengaruh Karakteristik Responden pada Bagian Produksi di PT. X. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(3), 1155–1164. <https://doi.org/10.32672/jse.v5i3.2079>
- Tarwaka. (2016). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*. Harapan Press.
- Tarwaka, & Bakri, S. H. A. (2016). *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*.
- Zulfirman, D. E., & DJUNAIDI, Z. (2021). Analisis Iklim Keselamatan Kerja Di Pt. Xyz Balikpapan 2021. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1303–1309. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1938>